

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat mempermudah peneliti untuk melihat perbedaan dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu ini juga dapat menjadi suatu acuan dan kajian bagi peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu :

Putri & Wiksuana (2021) melakukan penelitian mengenai *The Effect Of Liquidity And Profitability On Firm Value Mediated By Dividend Policy*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memediasi likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Nurmadi & Novietta (2022) melakukan penelitian mengenai *The Effect Of Profitability And Liquidity On Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variable*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PBV, likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap PBV, moderasi 1

DPR dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap PBV dan moderasi 2 DPR tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap PBV.

Kurnia & Pardistya (2021) melakukan penelitian mengenai *Effect Of Profitability And Liquidity On Company Value*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Tanapuan *et al.*, (2021). melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan metode Purposive Sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Penelitian (tahun 2015 sampai dengan 2019), dan (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian (tahun 2015 sampai dengan 2019). Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dari 28 perusahaan yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Hasil pengujian menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Iman *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan metode purposive random sampling dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Nur (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel berganda dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di BEI periode 2015-2017 sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hanifah & Moeljadi (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor food and beverage yang Terdaftar di BEI). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sadewo *et al.*, (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 28 perusahaan dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda data panel yang dianalisis menggunakan EViews versi 9 dan analisis jalur. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 28 perusahaan dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur modal belum mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian

terdahulu yaitu terletak pada beberapa variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan penelitian.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Profitabilitas

2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Menurut Abdullah (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Fahmi (2015) profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut.

2.2.1.2 Fungsi Profitabilitas

Menurut Munawir (2015) fungsi profitabilitas pada perusahaan terdiri dari beberapa poin yaitu:

- a. Patokan performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki, termasuk modal yang dipinjam atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik.
- b. Analisis rasio profitabilitas berfungsi sebagai salah satu aset pembandingan posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan di tahun terkini terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.
- c. Dapat digunakan sebagai sarana evaluasi para pemimpin perusahaan.
- d. Mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan dengan melihat total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
- e. Sebagai alat ukur margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, hingga margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2.1.3 Indikator Profitabilitas

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian

atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2014).

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012) ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Menurut Kasmir (2014) rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- c. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- c. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.2.2 Likuiditas

2.2.2.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatur modal usaha yang diperoleh dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Abdullah, 2015). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo, atau dapat dipahami bahwa kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang (Kasmir, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Likuiditas sebagai tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya, semakin likuid (cair) suatu aset, maka semakin mudah untuk diuangkan kapan pun membutuhkannya. Likuiditas aset yang tinggi dapat berarti bahwa aset tersebut mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai. Sebaliknya, apabila sebuah aset dikatakan memiliki likuiditas yang rendah, artinya aset tersebut akan sulit untuk diperjualbelikan di pasaran karena rendahnya tingkat penawaran dan permintaan (Mamduh & Abdul, 2016).

2.2.2.2. Indikator Likuiditas

Menurut Abdullah (2015) salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio*. Kasmir (2014) menyatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk mencari

rasio lancar yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Mamduh & Abdul, 2016). Dalam CR tidak ada ketentuan berapa jumlah yang paling baik, namun sebagai pedoman, bila besarnya *current rasio* 200% atau 2:1 atas aktiva lancar dengan hutang lancar sudah dianggap bagus atau aman sehingga nilai *current rasio* yang baik yaitu memiliki nilai lebih dari 2. Hasil perhitungan *current rasio* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan pembayaran perusahaan atas hutang pada kreditur terjamin. Bila nilai *current rasio* terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang artinya pengelolaan aktiva dalam melakukan investasi tidak optimal. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2.3. Fungsi Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) berikut ini adalah hasil tujuan dari pengukuran rasio likuiditas yang dapat diambil:

- a. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang seagera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan atau piutang.
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- d. Untuk menilai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Untuk mengetahui kondisi dan posisi pada likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan dengan beberapa periode.

- f. Untuk menilai atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- g. Untuk mengetahui tolak ukur perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- h. Dapat digunakan sebagai motivator untuk manajemen perbaikan kinerjanya dengan melihat dari rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- i. Untuk mengetahui kelemahan dari perusahaan tersebut dan kelemahan dari masing-masing komponen yang ada pada aktiva lancar dan utang lancar.

2.2.3. Nilai Perusahaan

2.2.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Tujuan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang meningkat membuat nilai perusahaan sangat tinggi, dan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yaitu kondisi yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

melalui sebuah proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan di dirikan sampai dengan saat ini (Septiyuliana, 2016).

Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Septiyuliana (2016) nilai perusahaan adalah nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.2.3.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara *riil* (Harmono, 2014). Indikator untuk melihat nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *Price Book Value* dinyatakan sebagai berikut (Fahmi, 2015):

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

2.2.3.3. Manfaat Nilai Perusahaan

Manfaat nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Fahmi, 2015).

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Keberadaan nilai perusahaan sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal

karena melalui price book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued* (Fahmi, 2015).

2.2.3.4. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Harmono (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada 5 (lima) jenis nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar atau disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana, nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

- e. Nilai Likuidasi
- f. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3.5. Faktor-faktor Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015) ada beberapa faktor-faktor dalam perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah pengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan yang tinggi dan semakin bernilai pertumbuhan laba yang di hasilkan pada potensi keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian Laba perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efisien karena mampu mendapatkan profitabilitas yang semakin tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan mendapatkan investor yang mendorong lebih besar.

- b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan nilai yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan yang semakin tinggi dari nilai jual yang meningkat pada perusahaan dengan memiliki keuntungan bagi pemegang saham. Faktor *Dividend Payout Ratio* ini juga dapat memberikan sinyal kepada para investor terhadap perusahaan untuk mempertahankan dan merespon positif dengan pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga memiliki karakter pertumbuhan dividen.

c. *Required Rate of Return*

Required Rate of Return merupakan faktor nilai yang memiliki tingkat keuntungan yang dianggap layak di dapatkan bagi investor atau tingkat dengan keuntungan yang lebih diutamakan lagi. Faktor *Required Rate of Return* dapat diberikan hasil nilai dalam menjual saham tersebut dan akan mendorong terhadap penurunan harga saham lebih jauh sehingga kemampuan ini akan semakin rendah.

2.3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2018). Agar dalam penelitian ini dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Penelitian Putri & Wiksuana (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Sedangkan penelitian Kurnia & Pardisty (2021) juga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, dimana perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi setiap tahunnya

mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis pertama sebagai berikut.

H₁ = profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian Iman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Nurmadi & Novietta (2022) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂ = likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Penelitian Nur (2019) membuktikan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai

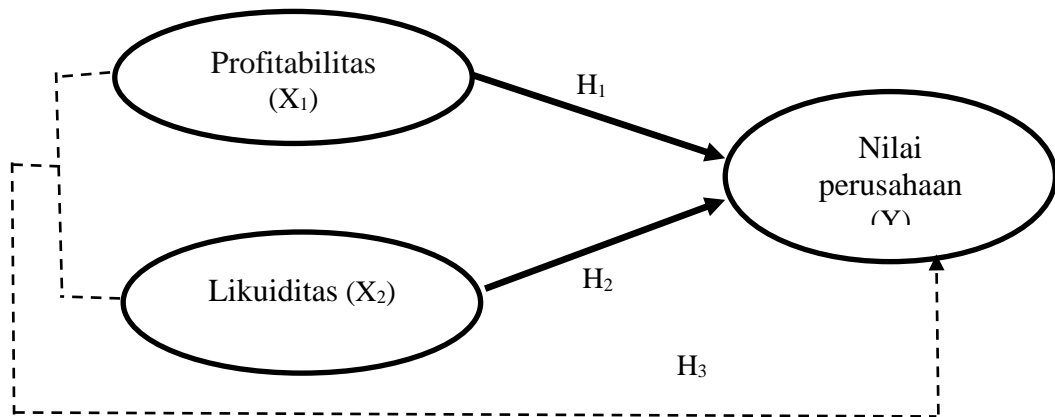
profitabilitas dan likuiditas akan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Iman *et al.*, (2021) membuktikan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dibuat hipotesis ketiga sebagai berikut.

H_3 = profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

2.4. Kerangka Pemikiran

Konsep atau kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variable pada penelitian ini yang menjadi acuan alur pembahasan pada penelitian ini. Kerangka konsep ini menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel dimana pada penelitian ini didefinisikan terdapat satu variabel bebas dan satu variable terikat. Landasan membuat kerangka konsep didasarkan oleh penelitian Iman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Tanapuan *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan maka gambaran kerangka pemikiran peneliti disajikan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



—→ **Pengaruh parsial**
- - → **Pengaruh simultan**
Keterangan :
—→ Pengaruh parsial
- - - → Pengaruh simultan
Sumber : (Diolah, 2023)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI secara parsial dan simultan.